

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman alam, wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah ini merupakan ciri khas utama yang dimiliki oleh masing masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman masyarakat Indonesia dapat menjadikan daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional, dengan demikian Negara Indonesia dapat mengembangkan kekayaan alam akan potensi tersebut menjadi pariwisata.

Sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini sangat memberi dampak positif dalam tujuan menambah devisa negara dan dinilai sangat efektif. Hal tersebut tidak hanya dapat dirasakan oleh Indonesia sendiri, namun perkembangan kebutuhan pariwisata juga sangat dirasakan oleh negara di seluruh dunia. Bertambahnya kebutuhan manusia akan faktor pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai sangat memiliki prospek yang sangat besar pengaruhnya di masa yang akan datang. Pariwisata merupakan bagian yang memiliki keterkaitan rantai nilai kegiatan yang luas dengan berbagai jenis usaha sehingga mampu menciptakan lapangan yang luas bagi masyarakat. Keterkaitan dan sinergi antar rantai usaha kepariwisataan merupakan faktor kunci yang membuat industri pariwisata berjalan dengan baik dan mampu memenuhi harapan wisatawan selaku konsumen. Penguatan sinergitas antar rantai usaha pembentuk industri pariwisata harus selalu di bangun dan dikembangkan agar seluruh komponen dan sistem kepariwisataan dapat bergerak dan memberi kontribusi serta perannya masing-

masing dalam menciptakan produk dan pelayanan yang berkualitas bagi wisatawan.

Pulau Madura merupakan salah satu pulau tempat destinasi wisata yang berada di Provinsi Jawa Timur dimana Pulau Madura sendiri merupakan satu pulau besar yang terdiri dari sekumpulan pulau kecil yang berada di sekitarnya. Pulau Madura yang terletak disebelah timur Pulau Jawa yang dihubungkan langsung oleh Jembatan Suramadu sepanjang 5,4km luas pulau kurang lebih 5.168 km². Wilayah Madura yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep masing-masing daerah memiliki potensi alam yang alami untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, selain potensi alam yang bagus Madura juga memiliki budaya yang terus dilestarikan sampai saat ini keunikan budaya juga dimiliki oleh daerah itu sendiri. Budaya yang cukup terkenal yaitu kerapan sapi yang saat ini masih eksis di lakukan oleh masyarakat Madura even besar tahunanpun diselenggarakan setiap setahun sekali yang bertakjub Piala Presiden. Perlombaan yang merebutkan piala bergilir Presiden Republik Indonesia ini sukses menyita minat wisatawan lokal bahkan mancanegara untuk berkunjung melihat budaya kerapan sapi secara langsung di Pulau Madura.

Masyarakat Pulau Madura pada umumnya berasal dari wilayah desa terpencil yang berada di 4 wilayah Kabupaten di Madura sehingga masih kental akan adat istiadat dan berkehidupan tradisonal. Kurangnya perhatian dari pemerintah khususnya Pemerintah Daerah sekitar akan pentingnya pendidikan menyebabkan rata-rata masyarakat Madura memiliki sumber daya manusia yang rendah menjadikan masyarakat Madura rentan akan gesekan yang menimbulkan terjadinya konflik sosial. Satu hal yang sering terjadinya gesekan timbulnya konflik

sosial pada masyarakat madura yaitu adanya pemilihan Kepala Desa. Perbedaan dukungan menjadi alasan utama terjadinya gesekan antara golongan masyarakat Madura. Fenomena negatif ini juga akan selalu terjadi pada masa pemilihan kepala daerah khususnya di Kabupaten Sampang dimana daerah yang berada di tengah Pulau Madura sangat terkenal akan konflik sosial antar golongan masyarakat.

Kabupaten Sampang merupakan satu daerah yang berada di antara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Pamekasan sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Batas wilayah di sisi selatan berbatasan langsung dengan Selat Madura dan sisi utaranya berbatasan langsung dengan laut jawa yang terdiri dari 14 kecamatan. Tidak heran jika daerah ini banyak menyimpan potensi alam asri dan jarang diketahui banyak peluang berharga yang bisa memanfaatkan untuk membangun kepariwisataan di Kabupaten Sampang sehingga memiliki potensi wisata bahari yang menjadi salah satu objek wisata unggulan, yaitu seperti wisata Pantai Lon Malang yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal Madura bahkan luar Madura karena keindahan pemandangan pantai, hamparan pasir yang luas dan ombaknya. Berikut merupakan jumlah wisatawan dari tahun 2020-2021 Kabupaten Sampang yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Tahun 2020 – 2021 Wisata Di Kabupaten Sampang.

Nama wisata	Tahun 2020	Tahun 2021
Pantai camplong	7.168	15.450
Kolam renang sumber oto'	366	-
Gua lebar	1.427	-
Waduk klampis	1.427	2.540
Hutan kera nepa	5.375	4.860
Air terjun toroan	14.196	15.812
Situs rato ebuh	1.629	2.569
Situs trunojoyo	265	379
Makam sayyid utsman	1.320	-
Makam dan sumur tujuh panjilaras	1.061	951
Karang laut mandangin	562	3.231
Pantai lon malang	21.840	69.487

Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Sampang memiliki beberapa objek wisata unggulan dimana dari ke 12 objek wisata yang dapat dikunjungi paling sedikit angka diminati yaitu Wisata Kolam Renang Sumber Oto' yang berlokasi di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung lantaran kondisi air kolam yang surut serta berlumut menyebabkan air kolam berwarna hijau ada pula rumput liar yang tumbuh di pinggir kolam dan banyak sampah plastik berserakan di sekitar kolam. Untuk objek wisata yang paling tinggi angka wisawatan yaitu Wisata Pantai Lon Malang, lokasinya saat srategis berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah merupakan daerah paling utara Kabupaten Sampang. Adapun alasan penulis memilih objek wisata Pantai Lon Malang sebagai objek penelitian karena merupakan satu objek wisata unggulan yang dimiliki Kabupaten Sampang lokasi yang sangat penting dengan didukungnya oleh pihak pihak baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, perangkat desa dan masyarakat.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Pantai Lon Malang Tahun 2019-2021.

Tahun	Jumlah wisatawan
2019	103.755
2020	21.840
2021	69.487

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa wisata Pantai Lon Malang memiliki jumlah pengunjung pada tahun 2020-2021 lebih rendah dari pada tahun 2019, pada tahun 2020 pengunjung Pantai Lon Malang sebanyak 21.840 wisatawan sedangkan pada tahun 2019 pengunjung Pantai Lon Malang sebanyak 103.775 wisatawan. Penurunan jumlah angka wisatawan ini karena adanya dampak dari Virus Covid-19 yang menyerang seluruh negara di dunia tanpa terkecuali Negara Indonesia yang mengalami kasus penyebaran Virus Covid-19 pertama kalinya pada awal bulan maret 2020. Virus Covid-19 sangat cepat sekali menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia sehingga pemerintah menggunakan kebijakan lockdown dan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di beberapa wilayah agar menghambat penyebaran Virus Covid-19 ini. Akan tetapi kebijakan tersebut kurang efektif. Sehingga puncaknya pada pertengahan tahun 2021 Indonesia mengalami lonjakan kasus korban positif Virus Covid-19 yang sangat tinggi sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia (PPKM) . Dari kebijakan yang di terapkan oleh Pemerintah Indonesia tentunya pengelola Wisata Pantai Lon Malang harus mengikuti kebijakan pemerintah dengan menutup kawasan wisata ini selama berbulan-bulan. Tentunya kebijakan ini sangat berdampak sekali terhadap sektor pariwisata hal tersebut lah yang menjadi faktor menurunnya angka wisatawan di Pantai Lon Malang pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1.3 Daftar Karyawan Wisata Pantai Lon Malang Tahun 2022.

No.	Nama	Alamat
1	Mastuki	Dsn. Batu lenger Timur, Desa Bira Tengah
2	Fajril Danal Falah	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
3	Rahmat Taufikur Rohman	Dsn. Batu lenger Timur, Desa Bira Tengah
4	Ike Nurjannah	Dsn. Merengit, Desa Bira Timur
5	Fathor Rosi	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
6	Salim	Dsn. Batu lenger Barat, Desa Bira Tengah
7	Taufik Hidayat	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
8	Moh. Royhan	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
9	Sadam Hosen	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
10	Abd. Azis	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
11	Ach. Rifandi	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
12	Salim	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
13	Nurahmat	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
14	Sugeng	Dsn, Polai Barat, Desa Bira Tengah
15	Masdi	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
16	Imam Marhafi	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
17	Ach. Yusuf	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
18	Matheri	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
19	Faris Dewantarara	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
20	Mat Romli	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
21	Irfani	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
22	Rabbiden	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
23	Ira Fasira	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
24	Sarifa	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
25	Siti Noer Halisa	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
26	Reyvaldi Agusta P.W	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
27	Moh. Fausi	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
28	Isriyani	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
29	Moh. Zainol Gufron	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
30	Moh. Hari	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah

Sumber : Data Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tahun 2022.

Bedasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa selain masyarakat menjadi pelaku usaha di Pantai Lon Malang masyarakat juga terlibat dalam badan kepengurusan atau karyawan tetap di objek wisata Pantai Lon Malang. Pada daftar karyawan di dominasi orang masyarakat dari Dusun Batu Lenger Timur dimana terdapat 11 orang didalam anggota badan kepengurusan atau karyawan. Jumlah ini sama dengan banyak masyarakat dari Dusun Batu Lenger Barat yang tergabung dalam daftar karyawan yaitu sebanyak 11 orang. Hal ini terjadi dikarenakan letak wilayah

Pantai Lon Malang sendiri yang berada di Dusun Batu Lengir Timur menjadikan masyarakat di sekitar secara tidak langsung akan terlibat di dalam anggota kepengurusan. Selanjutnya terdapat juga masyarakat dari Dusun Gua Lorong sejumlah 6 orang dan masyarakat Dusun Polai Barat sejumlah 1 orang. Hal menarik di dalam daftar anggota karyawan terdapat juga masyarakat luar desa Bira Tengah yang menjadi anggota kepengurusan yaitu Ike Nurjannah yang berposisi sebagai admin. Beliau sendiri berasal dari Desa Bira Timur yaitu desa yang secara wilayah berdekatan dengan Desa Bira Tengah itu sendiri.

Pada awalnya objek wisata Pantai Lon Malang ini sendiri sebelum di bangun dahulunya merupakan suatu pantai biasa yang memiliki hamparan pasir yang cukup luas akan tetapi kumuh dan kotor dikarenakan tidak ada yang berminat berkunjung atau sekedar singgah di pantai tersebut di karenakan lokasi pantai yang tertutup oleh area rumput persawahan sehingga masyarakat yang melintas tidak banyak tau akan pantai ini. Sehingga oleh mantan kepala desa sebelumnya dilakukan penambangan pasir secara illegal, setelah tidak menjabat lagi oleh kepala desa baru terpilih pada tahun 2016 pantai ini di kelola secara sederhana melalui dana pribadi dan tenaga kerja sukarela. Pembangunan di awali dengan pembersihan lokasi pantai dan pemerataan area pasir serta menanam 100 pohon cemara udang. Merasa percaya diri maka pada pertengahan tahun 2017 dibukalah wisata pantai ini dengan nama awal yaitu Pantai Cuma Kamu dengan tujuan awal ingin memanfaatkan potensi wisata pantai tersebut yang akhirnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mencegah adanya perilaku penyimpangan sosial di lokasi tersebut.

Objek wisata Pantai Lon Malang sendiri merupakan salah satu wisata yang memberikan keindahan alam bagi wisatawan yang datang. Hamparan pasir pantai

yang luas terbentang serta gerakan ombak yang menghantam batu karang membuat seseorang mendapatkan kesenangan batin ketika berkunjung. Keindahan objek wisata ini dapat dirasakan sebelum wisatawan masuk kedalam objek wisata. Pohon cemara udang yang tinggi menciptakan suasana sejuk mengundang minat seseorang untuk datang berkunjung. Dari keindahan dan suasana alam yang di pancarkan dari luar oleh Pantai Lon Malang tidak banyak yang mengetahui bahwa didalam objek wisata Pantai Lon Malang menyimpan permasalahan internal yang sedang di hadapi.

Dalam pengelolaan pariwisata juga tidak luput dari namanya konflik masyarakat. Pembangunan berkelanjutan desa wisata di Madura memiliki permasalahan yang kompleks karena seringkali harus berbenturan dengan politik kebijakan yang tidak mengusung semangat secara universal (Surtikanti, 2013). Alasannya sederhana karena banyaknya pihak yang berkepentingan dengan sumber daya alam, sementara masing-masing pihak berbeda kebutuhan dan tujuan. Upreti (2006) menjelaskan bahwa pada umumnya orang berkompetisi untuk memperebutkan sumber daya alam karena empat alasan utama. Pertama, karena sumber daya alam merupakan *interconnected space* yang memungkinkan perilaku seseorang mampu mempengaruhi perilaku orang lain. Sumber daya alam juga memiliki aspek *social space* yang menghasilkan hubungan-hubungan tertentu diantara para pelaku. Selain itu sumber daya alam bisa menjadi langka atau hilang sama sekali terkait dengan perubahan lingkungan, permintaan pasar dan distribusi yang tidak merata. Sehingga dengan adanya sumber daya alam yang di perebutkan oleh masyarakat maka akan menimbulkan konflik yang terjadi di masyarakat.

Konflik adalah suatu kenyataan hidup tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik merupakan suatu proses yang dimulai ketika suatu pihak menganggap pihak lain secara negatif mempengaruhi atau akan mempengaruhi sesuatu atau seseorang yang menjadi kepedulian pihak pertama (Robbin, 2010). Konflik terjadi ketika kepentingan maupun tujuan masyarakat tidak sejalan. Konflik yang terjadi di Desa Bira Tengah berawal dari adanya pemilihan kepala desa dimana dari adanya pemilihan kepala desa, menyebabkan terjadinya perpecahan kelompok masyarakat yang di dasari oleh berbedanya pemilihan calon kepala desa. Konflik antar golongan yang sering terjadi pada saat pemilihan kepala daerah baru yang sering terjadi di Madura khususnya di Kabupaten Sampang dimana Desa Bira Tengah yang di tetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah daerah menjadikan lokasi wisata Pantai Lon Malang yang dari awal wisata ini dirintis oleh kepala desa terpilih saat ini Bapak Martuli juga memiliki konflik antar golongan dengan pendukung kepala desa sebelumnya. Konflik yang terjadi disebabkan oleh adanya kepentingan kekuasaan, praktek *money politic* dan tingkat intimidasi media yang tinggi (Haya, 2020). Selain di dasari lawan politik pertentangan ini juga pernah terjadi konflik yang meliputi perebutan hak milik tanah yang berada di area lokasi wisata yang sebenarnya tanah itu milik pemerintah daerah.

Berdasarkan teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf dalam *Class and Class Conflict in Industrial Soecity (1959)* menjelaskan bahwa konflik yang terjadi di masyarakat terdiri dari kekuasaan dan wewenangan, kekuasaan yang di maksud adalah dominasi satu pihak atas pihak lain atas unsur paksaan, sedangkan wewenang yang dimaksud adalah dominasi yang diterima dan diakui oleh pihak yang didominasi. Pihak yang memiliki kekuasaan dan wewenang

memiliki kepentingan untuk mempertahankan kekuasaan dan wewenangnya, sedangkan pihak yang tidak memiliki kekuasaan dan wewenang ingin memperoleh kekuasaan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik masyarakat. Dari adanya kekuasaan dan wewenang kepala desa baru terpilih saat ini di Desa Bira Tengah masyarakat pendukung kepala desa sebelumnya tidak lagi memiliki akses dalam pengelolaan objek wisata Pantai Lon Malang, dimana saat ini pengelolaan Pantai Lon Malang digantikan oleh pendukung kepala desa terpilih. Sehingga masyarakat pendukung kepala desa sebelumnya tidak lagi memiliki penghasilan dari pengelolaan Pantai Lon Malang.

Pendapatan sendiri menurut Sukirno (2011) merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya terhadap satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan sendiri sangat dibutuhkan bagi masyarakat dimana pendapatan ini adalah suatu sumber yang dihasilkan untuk di tukarkan dengan kebutuhan hidup manusia. Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Pantai Lon Malang mereka merupakan pendukung kepala desa terpilih di Desa Bira Tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naya F (2018) yang berjudul "Dampak Konflik Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Negeri Mamala Dan Morella" konflik memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat di Mamala dan Morella. Pendapatan pada masyarakat di Desa Bira Tengah dihasilkan dari mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani, namun sejak adanya objek wisata Pantai Lon Malang yang dikelola langsung oleh kepala desa baru membuka lapangan pekerjaan baru pada sektor industri pariwisata. Lapangan pekerjaan baru yang dibuka hanya dapat dirasakan oleh masyarakat pendukung kepala desa baru. Sebenarnya kepala desa baru menerima siapapun yang ingin

ikut serta terhadap pengelolaan objek wisata asalkan masyarakat asli Desa Bira Tengah. Akan tetapi masyarakat pendukung kepala desa sebelumnya merasa takut dan malu untuk ikut dalam partisipasi pengelolaan Pantai Lon Malang.

Dari fenomena latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK KONFLIK PEMILIHAN KEPALA DESA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA BIRA TENGAH, KECAMATAN SOKOBANAH, KABUPATEN SAMPANG” dengan studi kasus berada di Objek Wisata Pantai Lon Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konflik pemilihan kepala desa di lokasi penelitian?
2. Bagaimana pengaruh konflik pemilihan kepala desa terhadap pendapatan masyarakat lokal di Desa Bira Tengah?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana konflik pemilihan kepala desa di lokasi penelitian bisa terjadi.
2. Untuk menganalisis bagaimana dampak konflik pemilihan kepala desa terhadap pendapatan masyarakat di Desa Wisata Bira Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu tentang teori ekonomi untuk mengurangi angka pengangguran dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

- A. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pariwisata di Kabupaten Sampang.
- B. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatannya di sektor pariwisata.

